

**HUBUNGAN ANTARA KEBUTUHAN BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS VIII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 17
KABUPATEN MUKOMUKO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu
Tarbiyah



Oleh

NIRMALA SARI

NIM. 1611210045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211.
 Telepon (0736) 51276-5117-51172-538789 faksimili (0736) 5117151172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nirmala Sari
 NIM : 1611210045

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
 Di Bengkulu
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa sekripsi sdri.

Nama : Nirmala Sari
 NIM : 1611210045

Judul : Hubungan Antara Kebutuhan Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kabupaten Mukomuko

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002

Davun Riadi, M.Ag
NIP. 197207072006041002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar DewaTelp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Hubungan Antara Kebutuhan Belajar Dengan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kabupaten Mukomuko** yang disusun oleh Nirmala Sari, NIM. 1611210045 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 19 Februari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Ketua
(Dr. Mindani, M.Ag)
NIP.196908062007101002

Sekretaris
(Adam Nasution, M.Pd.I)
NIDN.2001088202

Penguji I
(Asmara Yumarni, M.Ag)
NIP. 197108272005012003

Penguji II
(Masrifa Hidayani, M.Pd)
NIP.197506302009012004

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP.196903081996031005

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas segala nikmat, kesehatan dan kesabaran yang telah Allah SWT berikan setiap harinya kepadaku, telah banyak suka dan duka yang kulalui dalam meraih cita-citaku. Shalawat dan salam tidak pernah lupa ku ucapkan kepada Nabi Muhamad SAW yang begitu dicintai ummatnya hingga akhir zaman, kasihmu tidak pernah luntur hingga kapanpun.

Dengan segala kerendahan hati ku persembahkan sebuah karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi serta orang-orang yang menemani perjuanganku dalam menyusun skripsi. Akhirnya sebagai ungkapan terima kasih skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Anasrun dan Ibu Yulmimi yang telah tulus dengan kasih membesarkan, mendidik, membimbing, dan selalu menyertai langkahku dengan do'a restu untuk kebahagiaanku dan tak pernah lelah memberikan dukungan moril dan material kepadaku.
2. Adikku Meisi & Alia Marianti terimakasih atas do'a yang selalu memberikan perhatian, dan semangat kepadaku dan Semua keluarga besar dari nenek Nurcahya yang selalu mendo'akan dan memberikan dorongan semangat dalam kelancaran studi ku ini.
3. Seluruh teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris terkhusus lokal B PAI angkatan 2016.
4. Untuk semua keluarga SMPN 17 Muko-Muko yang telah membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Civitas akademik IAIN Bengkulu, Almamater, Nusa dan Bangsa.

MOTTO

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
الصَّابِرِينَ

Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.

(QS. Al-Baqarah: 153)

SURAT KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Nirmala Sari

Nim : 1611210045

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “**Hubungan Antara Kebutuhan Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 17 Kabupaten Mukomuko**” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya dikenakan sanksi akademik

**Bengkulu, Februari 2021
Yang Menyatakan**

**NIRMALA SARI
NIM:1611210045**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Sang Mu'allim, Sumber ilmu pengetahuan, Sumber segala kebenaran, Sang Maha Cahaya, Penggenggam alam semesta, Allah SWT atas segala nikmat yang dilimpahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul "**Hubungan Antara Kebutuhan Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 17 Kabupaten Mukomuko**".

Tujuan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah menyediakan sarana dan prasarana dalam proses perkuliahan sehingga memudahkan saya untuk menuntut ilmu dan menyelesaikan skripsi ini dalam proses pencapaian.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang banyak memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang selalu memotivasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Adi Saputra, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selalu membantu mahasiswa dalam kelancaran prosedur penyusunan skripsi dari awal sampai sidang munaqasah
5. Bapak Dr. Mindani, M.Ag selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dayun Riadi, M.Ag, selaku Pembimbing II saya yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Para Dosen, Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang selama penulis mengikuti perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat serta membantu kelancaran administrasi akademik penulis
8. Perpustakaan IAIN Bengkulu dan Perpustakaan Daerah Bengkulu yang telah menyediakan berbagai macam buku sebagai referensi penelitian.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis doakan semoga segala kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini menjadi amal ibadah. Hal itu tidak dapat penulis balas kecuali Allah SWT yang akan membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda Aamiin..

Bengkulu, 2021
Penulis

NIRMALA SARI
NIM. 1611210045

ABSTRAK

Nirmala Sari. *Hubungan Antara Kebutuhan Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 17 Kabupaten Mukomuko.* Skripsi Si Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2021.

Pembimbing: 1. Dr. Mindani, M.Ag 2. Dayun Riadi, M.Ag

Latar belakang skripsi ini pada Kebutuhan belajar atau sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Secara umum definisi sarana pendidikan yaitu sebagai segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Sementara prasarana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan asosiatif untuk hubungan antara kebutuhan belajar dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Mukomuko. Dengan menggunakan metode kuantitatif, yang penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa hubungan kebutuhan belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 17 Mukomuko terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 17 Mukomuko. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan uji “*r*” *product moment* terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 17 Mukomuko. Adapun hasil analisis “*r*” *product moment* dengan df sebesar 24 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,388. Nilai " r_{xy} " sebesar 0,994 lebih besar dari koefisien korelasi “*r*” tabel 0,388 maka H_0 diterima, artinya terdapat hubungan antara kebutuhan belajar dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Mukomuko.

Kata Kunci : Kebutuhan Belajar, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Kebutuhan Belajar.....	8
2. Hasil Belajar	20
3. Pendidikan Agama Islam	28
B. Hasil Penelitian yang Relevan	37
C. Hipotesis Penelitian	39
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	40

D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	56
1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah	56
2. Visi dan Misi SMPN 17 Mukomuko	56
3. Keadaan Guru di SMPN 17 Mukomuko	57
4. Keadaan Siswa SMPN 17 Mukomuko	59
5. Sarana dan Prasarana SMPN 17 Mukomuko	59
B. Hasil Penelitian	60
1. Kebutuhan Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 17 Mukomuko	60
2. Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP N 17 Mukomuko	62
3. Normalitas Data dan Analisis Data	67
C. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Populasi dalam Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Penelitian	43
Tabel 3.3 Uji Validitas Angket Item Nomor 1.....	45
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Secara Keseluruhan.....	47
Tabel 3.5 Pengujian Realibilitas Angket Penelitian.....	49
Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 17 Mukomuko 2019/2020.....	58
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMPN 17 Mukomuko Tahun 2019/2020	59
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMPN 17 Mukomuko.....	59
Tabel 4.4 Kebutuhan Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 17 Mukomuko	60
Tabel 4.5 Kategori TSR Kebutuhan Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 17 Mukomuko	62
Tabel 4.6 Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester II TP.2019/ 2020 Kelas VIII SMPN 17 Mukomuko	63
Tabel 4.7 Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII SMPN 17 Mukomuko	64
Tabel 4.8 Kategori TSR Kebutuhan Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 17 Mukomuko	66
Tabel 4.9 Tabel Penolong Untuk Pengujian Normalitas Data Kebutuhan Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 17 Mukomuko.....	68
Tabel 4.10 Tabel Penolong Untuk Pengujian Normalitas Data Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 17 Mukomuko	68
Tabel 4.11 Data Variabel X dan Y.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat izin penelitian dari kampus IAIN Bengkulu.
2. Surat selesai penelitian dari SMP Negeri 17 Mukomuko
3. Kuesioner
4. Hasil Belajar (Nilai Rapot) Kelas VIII Semester II SMP Negeri 17 Mukomuko
5. Daftar Tabel Uji “t”
6. Hasil Validitas Angket
7. Hasil Reliabilitas Angket Penelitian (Item Ganjil)
8. Hasil Reliabilitas Angket Penelitian (Item Genap)
9. Daftar Nama Siswa Kelas Penelitian
10. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 17 Mukomuko
11. Struktur organisasi sekolah SMP Negeri 17 Mukomuko
12. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 3 ayat 2 yang mengatur tentang tujuan serta fungsi pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka meningkatkan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan salah satu faktor kehidupan yang sangat penting bagi terbangunnya sebuah peradaban suatu bangsa. Pendidikan di Indonesia banyak mengalami masalah terutama dalam mutu pendidikan. Dengan demikian cukup beralasan apabila pendidikan harus mendapatkan perhatian yang cukup serius, lebih-lebih bagi kalangan pendidik maupun calon pendidik. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen. (Jakarta: Pustaka Merah Putih, 2007), h. 1.

kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Dalam masa sekarang dengan kemajuan dan perubahan yang begitu cepat dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Maka pendidik dituntut untuk mengembangkan sikap dan kemampuan anak didiknya yang dapat membantu untuk menghadapi persoalan-persoalan di masa mendatang secara kreatif dan inovatif.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Hal ini dapat dibuktikan dengan begitu banyaknya dalil-dalil yang pada intinya memerintahkan manusia untuk belajar dan menempuh pendidikan. Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan adalah berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan dalam QS. Al-Alaq: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Suatu proses pendidikan diperlukan untuk dapat mencapai salah satu tujuan nasional Indonesia tersebut. Salah satu perwujudan pendidikan adalah pembelajaran di dalam kelas yang diikuti oleh peserta didik sebagai individu yang

²Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta, Percetakan Diponegoro, 2005.

belajar dan juga guru sebagai pembimbing siswa dalam mempelajari segala hal yang dapat menjadikannya sebagai individu yang berprestasi. Salah satu hasil dari proses pendidikan yang dapat dilihat secara langsung adalah hasil belajar yang sering dipresentasikan dengan nilai ulangan siswa. Hasil belajar ini sering digunakan untuk dapat mengkategorikan siswa yang belajar apakah dia telah mampu menguasai kompetensi yang diajarkan. Siswa yang dikatakan telah menguasai kompetensi adalah siswa yang telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan, sedang siswa yang belum dapat mencapai standar kriteria ketuntasan minimal dalam ulangan hariannya perlu mendapat remedial sebagai upaya penguasaan kompetensi tersebut.³

Dalam proses pembelajaran perlu digunakan alat atau sarana yang dapat membantu proses belajar mengajar tersebut. Alat atau sarana tersebut disebut media. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁴

Jika dilihat perkembangannya pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Berbagai peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan pelajaran kepada siswa melalui penglihatan dan

³Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Delia Citra Utama, 2006), h. 121.

⁴Arief Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Pers, 2009), h. 6

pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media.

Dengan menggunakan media, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru yang mengharapkan proses dan hasil pembelajaran efektif, efisien dan berkualitas. Pendidik semestinya memperhatikan faktor media pembelajaran dan berkualitas. Pendidik semestinya memperhatikan faktor media pembelajaran yang keberadaannya memiliki peranan sangat penting. Media pembelajaran juga memiliki nilai praktis dan fungsi yang amat besar bagi pelaksanaan pembelajaran. Jenis media pembelajaran pun sangat beragam, dapat berupa siaran televisi, film atau slide, radio dan lain-lain.

Sarana dan prasarana belajar anak didik untuk meningkatkan pengetahuan perlu juga diperhatikan oleh para pendidik agar mereka tidak merasa terabaikan keinginan untuk meraih cita-citanya. Kebutuhan untuk pengembangan dan perwujudan potensi diri pada anak didik sepenuhnya termasuk imajinasi dan kreativitas dari dalam pribadi individu yang perlu dibantu oleh pendidik. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses

pendidikan di sekolah. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia yaitu antara orang yang belajar disebut siswa dan orang yang mengajar disebut guru. Dalam proses belajar mengajar, guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga guru dalam proses belajar mengajar tidak akan lepas dengan masalah hasil belajar siswanya, yang merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan.

Perhatian utama terhadap kreativitas dan kesadaran akan pentingnya bagi dunia ilmu pengetahuan merupakan gagasan yang sangat menarik. Karena untuk mengembangkan ilmu pengetahuan diperlukan gagasan-gagasan yang lebih maju dan baru agar tidak ketinggalan dalam dunia pengetahuan. Perhatian terhadap masalah kreativitas dalam pendidikan merupakan langkah awal pengembangan baik dalam pendidikan formal maupun nonformal yang akan bermakna bagi pengembangan potensi anak secara utuh dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.⁵

Hasil observasi yang dilakukan terhadap sarana belajar yang dimiliki oleh SMP Negeri 17 Kabupaten Mukomuko diketahui bahwa sarana yang dimiliki sudah memadai dan dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa. Sekolah ini sudah memiliki gedung sekolah yang cukup memadai, alat peraga, media dan sarana lainnya. Akan tetapi sarana ini belum dimanfaatkan dengan optimal sehingga belum membuahkan hasil belajar yang diinginkan. Namun ada hal yang sangat

⁵Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.127.

minim di samping sarana kurang optimal sehingga berdampak pada hasil belajar.⁶ Akan tetapi pada tatanan praktisnya siswa memiliki kurang motivasi belajar yang kurang ketika belajar. Hal ini salah satunya disebabkan karena proses pembelajaran yang monoton tanpa menggunakan media.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin membuat penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Kebutuhan Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII Di SMPN 17 Kabupaten Mukomuko”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Sarana belajar belum dimanfaatkan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.
2. Sebagian siswa ribut, mengobrol dengan teman sebangkunya, keluar masuk kelas dan tidak memperhatikan guru.
3. Motivasi belajar siswa rendah.
4. Proses pembelajaran yang monoton tanpa menggunakan media
5. Hasil belajar PAI siswa masih belum maksimal

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dalam menjawab rumusan masalah maka kebutuhan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada ketersediaan media pembelajaran berupa media audio, media visual, dan media audiovisual.

⁶Observasi sarana dan prasarana pada 12 Desember 2019.

Sedangkan hasil belajar yang dimaksud adalah nilai raport siswa kelas VIII semester 2 tahun ajaran 2019-2020.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat Hubungan Antara Kebutuhan Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII Di SMPN 17 Kabupaten Mukomuko?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Antara Kebutuhan Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII Di SMPN 17 Kabupaten Mukomuko.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi semua orang sebagai bahan untuk mendukung dan memperkuat teori-teori yang berkenaan dengan hubungan kebutuhan belajar belajar dengan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada guru dalam rangka mendalami ilmu pengetahuan di bidang keguruan.
- b. Bagi siswa SMP Negeri 17 Kabupaten Mukomuko diharapkan dapat memiliki dan meningkatkan motivasi yang tinggi untuk belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kebutuhan Belajar

a. Pengertian Kebutuhan Belajar

Kebutuhan belajar atau sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Secara umum definisi sarana pendidikan yaitu sebagai segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Sementara prasarana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan.⁷

Setiap individu mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang hendak dipenuhi. Dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, setiap individu mempunyai sikap dan perilaku yang berbeda satu sama lain. Sebaliknya, apabila ada suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi juga akan berdampak pada sikap dan perilakunya hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan mempunyai peranan yang sangat penting dan menentukan tingkah laku manusia, tingkah laku manusia timbul karena adanya suatu kebutuhan dan tingkah laku

⁷Arief Sadiman dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Pers, 2009), h. 167.

manusia tersebut mengarah pada pencapaian tujuan yang dapat memenuhi atau memuaskan kebutuhan itu.⁸

Kebutuhan-kebutuhan yang terpenuhi seseorang memiliki tingkat makna yang tidak sama. menyatakan bahwa siswa yang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan belajar siswa tersebut dan mereka juga ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi.⁹

Kebutuhan belajar siswa sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kebutuhan-kebutuhan manusia pada umumnya. Setiap siswa juga sebagai anggota masyarakat yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan tentu memiliki kebutuhan dan minat serta masalah yang dihadapi dengan karakteristik yang berbeda. Di sekolah, siswa dihadapkan pada kebutuhan belajar dan kebutuhan lain yang menunjang kegiatan belajar. Kebutuhan tersebut adalah mendapatkan pelajaran yang sesuai dari guru yang baik pula serta mendapatkan fasilitas belajar yang layak. Selain itu, siswa juga harus memenuhi kebutuhan yang bersifat kebendaan seperti peralatan tulis, buku dan juga beberapa benda lainnya yang menunjang proses pembelajaran siswa.¹⁰

Kebutuhan itu sendiri terbagi atas kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Kebutuhan tersebut juga berlaku untuk siswa, namun pastinya lebih

⁸ Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran*. (Jakarta Selatan : GP Press Group) h. 17

⁹ Martini Yamin Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 165

¹⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009) h. 68

spesifik, karena kebutuhan mereka lebih kepada kebutuhan yang menunjang kegiatan pembelajaran. Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah: (1) Kebutuhan Primer Siswa (Seragam Sekolah, Peralatan menulis beserta buku dan tas, Buku cetak untuk setiap mata pelajaran) (2) Kebutuhan Sekunder Siswa (Makanan dan minuman, Alat komunikasi), (3) Kebutuhan tersier siswa (Alat transportasi dan alat teknologi penunjang kegiatan belajar).¹¹

Selain itu siswa juga mempunyai kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri dimana dalam hal ini siswa mempunyai kebutuhan yang mendapatkan kesempatan berprestasi, tampil kedepan dalam suatu persaingan dengan siswa yang lain untuk menunjukkan kemampuan cipta karyanya. Untuk melaksanakan tugas utamanya sebagai pelajar yaitu belajar maka muncul kebutuhan yang spesifik yaitu kebutuhan belajar. Dalam kegiatan belajar, syarat syarat keberhasilan belajar harus didukung dengan pemenuhan kebutuhan belajar yang diperlukan siswa seperti sarana belajar yang cukup sehingga siswa dapat melaksanakan belajar dengan tenang.¹²

Sarana adalah segala alat utama yang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan kreatifitas yang berkaitan dengan proses pendidikan. Sedangkan prasarana adalah segala alat yang menunjang kelancaran proses pendidikan.¹³ Dari definisi ini dapat diperoleh kejelasan

¹¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik..* h.70

¹² Arief Sadiman dkk, *Media Pendidikan..*h. 170

¹³ Martinis Yamin Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas...* h. 166

bahwa sarana dan prasarana adalah alat pendidikan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang merupakan kegiatan inti pendidikan.

Berdasarkan uraian tentang definisi sarana pembelajaran di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sarana pembelajaran adalah segala fasilitas bisa berupa peralatan, bahan dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar di sekolah. Selanjutnya secara rinci dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran mengandung beberapa unsur pengertian yaitu: a. Alat yang digunakan untuk membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran. b. Sarana bermanfaat secara langsung dalam mengupayakan kelancaran dan keberhasilan proses pendidikan. c. Prasarana bermanfaat secara tidak langsung dalam mengupayakan kelancaran dan keberhasilan proses pendidikan.

Kegiatan belajar disekolah pada prinsipnya memiliki sarana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Dengan manifestasi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan individu tersebut. Oleh sebab itu seorang guru perlu mengenal dan memahami jenis dan tingkat kebutuhan peserta didiknya, sehingga dapat membantu dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka melalui berbagai aktifitas pendidikan, termasuk aktivitas pembelajaran. Disamping itu dengan menganal kebutuhan-kebutuhan peserta

didik, guru dapat memberikan pelajaran setepat mungkin, sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.¹⁴

b. Bentuk-Bentuk Kebutuhan Belajar

Kebutuhan belajar itu adalah alat bantu pembelajaran yang berdasarkan fungsinya dapat dibedakan menjadi sarana fisik dan non fisik. Sarana fisik yaitu alat peraga, media pembelajaran dan sumber belajar.¹⁵

1. Alat Peraga

Alat peraga adalah alat bantu pendidikan yang digunakan memperlihatkan, (mewujudkan, menjadikan terlihat) objek atau materi pelajaran. Jadi, alat peraga adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memperlihatkan atau menampilkan objek yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Contohnya adalah gambar, photo, patung, boneka dan lain-lain.¹⁶

2. Media Pendidikan

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁷

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu

¹⁴ Martinis Yamin Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas...* h. 169

¹⁵ Arief Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Pers, 2009), h. 10.

¹⁶ Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2006), h.13.

¹⁷ Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran...*h. 8

memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, teks dan lingkungan sekolah merupakan media.¹⁸

Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga dapat sampai kepada penerima yang akan dituju. media pembelajaran adalah alat yang secara fisik dapat menyajikan pesan serta merangsang anak untuk belajar.¹⁹

Menurut Wina Sanjaya mengemukakan bahwa media merupakan komponen dalam komunikasi yaitu pembawa pesan (isi/materi pelajaran) dari komunikator menuju komunikan. Proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak dapat terlaksana dengan optimal tanpa adanya media karena media lah yang menjadi komponen komunikasi. Komunikator yang dimaksud adalah guru, sedangkan komunikan adalah anak.²⁰

Berdasarkan paparan para ahli tentang media pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyajikan dan menyalurkan pesan (isi/materi pembelajaran) dari komunikator (guru) ke komunikan (anak) sehingga dapat merangsang anak untuk belajar.

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 3.

¹⁹ Arief Sadiman dkk, *Media Pendidikan...* h. 12

²⁰ Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: PT Fajar Interprtama, 2011) h. 43

Media pendidikan atau pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab alat/media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Adanya alat/media bahkan dapat mempercepat proses pembelajaran murid karena dapat membuat pemahaman murid lebih cepat pula.²¹

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar mengajar pada siswa.²² Media merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme.²³ Media jika dilihat dari jenisnya dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

a) *Media auditif*

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

b) *Media visual*

²¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 180.

²²Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. (Bandung: Yrama Widya, 2008), h. 88.

²³Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 67.

Media visual adalah adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), *slides* (film bingkai) photo, poster, papan panel, lukisan, cetakan, grafik, kartun. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu.

c) Media *audiovisual*

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama di atas. Seperti sound slide, film suara, *videocasette*.²⁴

Media pembelajaran memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda-beda dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Menghasilkan proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik tentunya seorang guru harus mengetahui sifat dan fungsi dari masing-masing media. Oleh karena itu, pengelompokkan media pembelajaran sangat penting untuk diketahui agar memudahkan pendidik dalam memahami sifat media dan dalam menentukan media yang cocok untuk pembelajaran atau topik pembelajaran tertentu. Media pembelajaran berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi pada zamannya. Beberapa ahli menggolongkan media pembelajaran dari sudut pandang

²⁴Syobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*. Prospect. (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 108.

yang berbeda. Media berdasarkan kompleksnya suara yaitu media kompleks (film, TV, video/*VCD*) dan media sederhana (*slide*, audio, transparansi, teks).²⁵

Sementara, Sutirman membagi media berdasarkan perkembangan teknologi, yakni sebagai berikut:²⁶

- (a) Visual diam yang diproyeksikan berupa proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead, slides, filmstrips*;
- (b) Visual yang tidak diproyeksikan berupa gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info;
- (c) Audio terdiri dari rekaman piringan dan pita kaset
- (d) Penyajian multimedia dibedakan menjadi *slide* plus suara dan *multi image*;
- (e) Visual dinamis yang diproyeksikan berupa film, televisi, video;
- (f) Media cetak seperti buku teks, modul teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, berkala, dan *hand out*;
- (g) Permainan diantaranya teka-teki, simulasi, permainan papan ;
- (h) Realita dapat berupa model, *specimen* (contoh), manipulative (peta, *miniature*, boneka).

²⁵ Rayandra Asyhar. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2012) h. 46

²⁶ Sutirman, *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) h. 16

Mengacu pada pengelompokan media yang disusun para ahli, ada tiga kategori media pembelajaran menurut Setyosari & Sihkabudden yakni:²⁷

1) Pengelompokan Berdasarkan Ciri Fisik

Berdasarkan ciri dan bentuk fisiknya, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat macam, yaitu:

- Media pembelajaran dua dimensi (*2D*) yakni media yang memperlihatkan satu arah pandangan saja, yang hanya dilihat dimensi panjang dan lebarnya saja. Contohnya foto, grafik, peta, dan lain-lain.
- Media pembelajaran tiga dimensi (*3D*) yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai panjang, lebar dan tinggi/tebal. Contohnya model, *prototype*, bola kotak, meja, kursi, dan alam sekitar.
- Media pandang diam (*still picture*) yaitu media yang menggunakan media proyeksi yang hanya menampilkan gambar diam pada layar. Contohnya foto, tulisan, gambar binatang atau gambar alam semesta.
- Media pandang gerak (*motion picture*) yakni media yang menggunakan media proyeksi yang dapat menampilkan gambar bergerak, termasuk media televisi, film atau video *recorder* termasuk media pandang gerak yang disajikan melalui layar monitor (*screen*) di komputer atau layar *LCD* dan sebagainya.

²⁷ Rayandra Asyhar. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran....* h. 47

2) Pengelompokan Berdasarkan Unsur Pokoknya

Berdasarkan unsur pokok atau indera yang dirangsang, media pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga macam, yakni media visual, media audio dan media audio-visual. Ketiga penggolongan ini dijabarkan lebih lanjut oleh Sulaiman menjadi sepuluh macam, yaitu:²⁸

- (a) Media *audio*: media yang menghasilkan bunyi, misalnya audio *cassette tape recorder*, dan radio.
- (b) Media *visual*: media visual dua dimensi dan media visual tiga dimensi.
- (c) Media *audio-visual*: media yang dapat menghasilkan rupa dan suara dalam suatu unit media.
- (d) Media *audio motion visual*: penggunaan segala kemampuan *audio* dan *visual* ke dalam kelas, seperti televisi, *video tape /cassette recorder* dan *sound-film*.
- (e) Media *audio still visual*: media lengkap kecuali penampilan *motion/* gerakannya tidak ada, seperti *soundfilmstrip*, *sound-slides*, dan rekaman *still* pada televise.
- (f) Media *audio semi-motion*: media yang berkemampuan menampilkan titik-titik tetapi tidak dapat menstransmit secara utuh suatu *motion* yang nyata. Contohnya *telewriting* dan *recorder telewriting*.

²⁸ Rayandra Asyhar. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, ...h. 48

- (g) Media *motion visual*: *silent film* (film bisu) dan (*loop film*)
- (h) Media *still visual*: gambar, *slides*, *filmstrips*, *OHP* dan transparansi.
- (i) Media *audio*: telepon, radio, audio, *tape recorder* dan *audio disk*.
- (j) Media cetak: media yang hanya menampilkan informasi yang berupa simbol-simbol tertentu saja dan berupa *alphanumeric*, seperti buku-buku, modul, majalah, dll.

3) Pengelompokan Berdasarkan Pengalaman Belajar

Thomas dan Sutjiono dalam Rayandra Asyhar, mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tiga kelompok, yakni pengalaman langsung, pengalaman tiruan dan pengalaman verbal (dari kata-kata).

- a) Pengalaman melalui informasi verbal, yaitu berupa kata-kata lisan yang diucapkan oleh pembelajar, termasuk rekaman katakata dari media perekam dan kata-kata yang ditulis maupun dicetak seperti bahan cetak, radio dan sejenisnya.
- b) Pengalaman melalui media nyata, yaitu berupa pengalaman langsung dalam suatu peristiwa (*first hand experience*) maupun mengamati atau objek sebenarnya di lokasi.
- c) Pengalaman melalui media tiruan adalah berupa tiruan atau model dari suatu objek, proses atau benda. Contohnya *molimod* untuk model molekul, globe bumi sebagai model planet bumi, *prototype* produk dan lain-lain.

3. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar. Sumber belajar antara lain meliputi:

- a. Sumber belajar cetak: buku, majalah, ensiklopedi, brosur, koran, poster, dan denah.
- b. Sumber belajar non cetak: film, slide, video, model, boneka, dan audio kaset.
- c. Sumber belajar yang berupa fasilitas: auditorium, perpustakaan, ruang belajar, meja belajar individual (*carrel*), studio, lapangan dan olahraga.
- d. Sumber belajar yang berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, dan permainan. Sumber belajar yang berupa lingkungan taman dan terminal.²⁹

Sedangkan sarana/sumber belajar lain yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan-bahan pelajaran yang harus di sajikan dalam proses pendidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.

²⁹Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 35.

b) Metode

Metode dapat di artikan sebagai cara mengajar untuk pencapaian tujuan. Penggunaan metode dapat memperlancar proses pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

c) Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu cara memberikan penilaian terhadap hasil belajar murid. Evaluasi dapat berbentuk tes dan non tes.

d) Manajemen

Pengelolaan yang baik dan terarah sangat diperlukan dalam mengelola lembaga pendidikan agar tujuan yang di harapkan dapat tercapai.³⁰

C. Indikator Ketersediaan Media Pembelajaran

Ketersediaan merupakan kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan. Adapun indikator ketersediaan dari media pembelajaran yaitu:

- 1) Jumlah media
- 2) Intensitas penggunaan media
- 3) Keadaan atau kondisi media.³¹

³⁰Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 40

³¹Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, h. 43.

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar tentunya harus dipilih secara tepat agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Maka perlu diperhatikan berbagai faktor yang dapat menjadi pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran. Pertimbangan tersebut didasarkan atas kriteria-kriteria. kriteria yang perlu diperhatikan dalam proses pemilihan media pembelajaran sebagai berikut:³²

- a) Jelas dan rapi. Media pembelajaran yang baik harus jelas dan rapi dalam tampilannya. Mencakup *layout* atau pengaturan format sajian, suara, tulisan dan ilustrasi gambar. Ini penting dalam proses penarikan sikap siswa dalam proses belajar sehingga manfaat media itu sendiri maksimal dalam perbaikan pembelajaran.
- b) Bersih dan menarik. Bersih dalam artian tidak ada gangguan yang tak perlu dalam tampilan media pembelajaran. Mencakup pada teks, gambar, suara dan video. Media yang tidak menarik akan menurunkan motivasi siswa dalam proses belajar.
- c) Cocok dengan sasaran. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan jumlah sasaran. Karena media pembelajaran yang diperuntukkan untuk kelompok besar belum tentu cocok digunakan dengan kelompok kecil atau perorangan.
- d) Relevan dengan topik yang diajarkan. Media pembelajaran yang dibuat harus sesuai dengan karakteristik isi berupa fakta, konsep, prinsip,

³²Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 23

prosedural atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran menjadi efektif dan sesuai dengan kebutuhan dari siswa itu sendiri.

- e) Sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat harus sesuai atau mengarah ke tujuan pembelajaran. Tujuan intruksional dalam pembelajaran media ditetapkan yang secara umum mengacu pada salah satu dari tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- f) Praktis, luwes, dan tahan. Media pembelajaran harus bersifat fleksibel. Artinya media dapat digunakan oleh siapapun dan dimengerti oleh siapa saja.
- g) Berkualitas baik. Kriteria media pembelajaran harus berkualitas baik. Kualitas ini mencakup pada semua aspek pengembangan baik visual baik gambar fotografi. Misalnya visual pada *slide* harus jelas tidak terganggu oleh elemen lain, misalnya *layout*.
- h) Ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi atau kondisi dari lingkungan atau tempat media akan digunakan. Misalnya di kelas yang sempit tidak cocok untuk media yang berukuran besar karena akan membuat pembelajaran tidak kondusif.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Kata belajar adalah suatu kata yang sudah tidak asing lagi bagi semua lapisan masyarakat. Belajar merupakan sesuatu yang dibutuhkan bagi semua orang. Banyak para ahli yang mengemukakan pengertian dari belajar itu.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam arti luas mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Setiap perilaku ada yang tampak atau dapat diamati dan ada pula yang tidak diamati.³³

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.³⁴

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses kegiatan yang bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.³⁵

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

³³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, h. 36.

³⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 63

³⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h 36.

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan yang merupakan kegiatan berproses dalam lingkungan hidupnya yaitu suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

b. Pengertian Hasil Belajar

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan penting. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan belajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan suatu pernyataan tentang kemampuan peserta didik yang dapat dikerjakan atau pengetahuan yang diharapkan dalam setiap akhir bidang studi.³⁷

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁸ Hasil belajar adalah kompetensi atau

³⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, h. 2.

³⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*h. 37.

³⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2004), h. 22.

kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.³⁹

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.⁴⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah penguasaan dan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar dan penilaiannya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

c. Indikator Hasil Belajar

Definisi belajar sebagai tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman. Lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan belajar yaitu: (1) belajar menunjuk pada suatu perubahan tingkah laku, (2) perubahan tingkah laku tersebut lebih mantap, (3) perubahan tingkah laku tersebut tidak terjadi segera setelah mengikuti pengalaman belajar, (4) perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil pengalaman dan latihan, (5) pengalaman dan latihan harus diberi penguatan.⁴¹

³⁹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Propesi Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 62.

⁴⁰Rosma Hartiny Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 33.

⁴¹Rosma Hartiny Sam,s, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 47.

Indikator dari hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu sebagai berikut:

1) Kognitif

Kawasan kognitif ini terdiri dari enam tingkatan yang secara hierarki berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi) dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Tingkat pengetahuan (*knowledge*).
- b) Daerah ini berisi kemampuan mengingat konsep-konsep yang umum; metode dan proses; dan pattern: struktur.
- c) Tingkat pemahaman (*komprehension*).
- d) Pemahaman disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.
- e) Tingkat penerapan (*application*).
- f) Daerah ini adalah kemampuan peserta didik memahami dengan jelas hierarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan yang satu dengan yang lain.
- g) Tingkat analisis (*analysis*).
- h) Daerah ini adalah kemampuan peserta didik memahami dengan jelas hirarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan yang satu dengan yang lain.
- i) Tingkat sintesis (*synthesis*).

- j) Sintesis disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
- k) Tingkat evaluasi (*evaluation*), bagian ini menyangkut kemampuan peserta didik dalam mempertimbangkan nilai bahan dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan.⁴²
- 2) Afektif (sikap dan perilaku)

Kawasan afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai intern, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afektif ini ada lima, dari yang paling sederhana hingga yang kompleks adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan menerima
 - b) Kemampuan menanggapi
 - c) Berkeyakinan
 - d) Penerapan karya
 - e) Ketekunan dan ketelitian.⁴³
- 3) Psikomotorik

Domain psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik, urutan tingkatan pada rana kognitif adalah:

- a) Persepsi

⁴²Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 44.

⁴³Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran...*, h. 45.

- b) Kesiapan melakukan kegiatan
- c) Mekanisme
- d) Respon terbimbing
- e) Kemahiran
- f) Adaptasi
- g) Organisasi.⁴⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar meliputi tiga kawasan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapaitujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Yang dimaksud faktor lingkungan disini adalah lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.

⁴⁴Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran...*, h. 47.

2) Lingkungan Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tertentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Yang di maksud lingkungan instrumental disini adalah kurikulum, program, sarana, fasilitas dan guru.

3) Lingkungan Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka mudah lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

4) Lingkungan Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain, seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu: minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.⁴⁵

⁴⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),176-205.

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis seperti kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sedangkan faktor psikologis seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat.

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial, seperti lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga. Sedangkan lingkungan nonsosial seperti lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah yaitu kondisi udara. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar (gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, kurikulum, peraturan sekolah, dan buku).⁴⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan bakat siswa saja, tetapi dapat dipengaruhi dari faktor luar, salah satunya adalah orang tua. Dengan demikian,

⁴⁶Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 19-27.

adanya perhatian dan bimbingan orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Hal ini terjadi karena pendidikan pertama kali dikenal oleh anak didik adalah di dalam keluarga, yang dimotori oleh orang tuanya masing-masing, baik dan tidaknya prestasi yang dicapai oleh anak didik tidak terlepas dari peranan orang tua dalam menerapkan cara pendidikan keluarga pada anak-anaknya. Sehingga hasil pendidikan yang diterapkan oleh orang tua mendasari hasil belajar di sekolah.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Proses pendidikan yang sistematis yang terjadi dalam pendidikan dimulai dari tahapan-tahapan pengenalan indra manusia, lalu penyimpulan secara logis sebagai suatu konsepsi. Sehingga dengan ruh instrument jasad (anggota badan) dapat diperintahkan yang akhirnya akan membentuk sikap/pola perilaku insan kamil.

Dalam rangka membentuk insan kamil ini diperlukan adanya proses belajar sebagaimana dijelaskan bahwa belajar adalah salah proses dalam pendidikan sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً
رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang

mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (QS. Az-Zumar: 9).⁴⁷

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Ahmad Marimba, menyatakan bahwa pendidikan adalah proses bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya agar tercapai perkembangan yang maksimal dan positif.

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sehari-hari.⁴⁸ Pendidikan dalam islam disebut dengan istilah *tarbiyah* yang diambil dari *fi`ilmadli-nya (rabbayani)* maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan dan menjinakkan.⁴⁹

Selanjutnya secara umum pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada

⁴⁷*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

⁴⁸Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 2.

⁴⁹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 24.

pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sehari-hari.⁵⁰

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'alim*, *ta'adib*. Masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika semua atau sebagian disebut bersamaan. Jika istilah *tarbiyah* diambil dari *fi'ilmadli*-nya (*rabbayani*) maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan dan menjinakkan.⁵¹

Pemahaman ini diambil dari ayat Al-Qur'an yaitu QS. Al-Isra; 24:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا^{٥٢}

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil (QS. Al-Isra: 24).⁵²

Ayat ini menunjukkan pengasuhan dan pendidikan orang tua kepada anak-anaknya, yang tidak saja mendidik pada domain jasmani saja akan tetapi juga domain rohani. *Tarbiyah* dapat juga diartikan dengan "proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan

⁵⁰Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 2

⁵¹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 11

⁵²*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 375

semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur.⁵³

Kegiatan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim adalah pengertian pendidikan Islam.⁵⁴

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Pendidikan islam berarti upaya sadar untuk mempersiapkan manusia melalui proses yang sistematis, dengan membangkitkan kesadaran diri manusia yang sesuai dengan tuntunan Islam. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁵⁵ Sejalan dengan ini pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-ptensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁵⁶

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi spiritual yang ada pada

⁵³Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h.12.

⁵⁴Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 27.

⁵⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 1

⁵⁶Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1.

peserta didik dengan cara memberikan bimbingan-bimbingan dan pengarahan-pengarahan agar mereka mengetahui ajaran Islam dan mampu melaksanakannya.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Menurut Basuki dalam proses pendidikan agama Islam pada hakikatnya merupakan pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor atau kekuatan untuk mengamankan pendidikan terutama dalam Pendidikan Agama Islam.⁵⁷Selanjutnya Fuad Ihsan juga mengatakan pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas. Sehingga mencakup usaha keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu untuk mencapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Oleh karena itu, untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkatan kedewasaannya bias memahami dasar-dasar dari pendidikan agama Islam untuk selanjutnya.⁵⁸

Adapun dasar pendidikan Agama Islam yaitu:⁵⁹

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an yang pertama kali turun ialah berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan. Sumber yang pertama dalam pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Mujadallah ayat 11 berikut ini:

⁵⁷Basuki dan Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Ponorogo: STAIN Po Press, h. 2007), h. 139.

⁵⁸Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 5.

⁵⁹Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 95.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadilah: 11).⁶⁰

2) As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti halnya Al-Qur'an, sunnah juga berisi akidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashalatan hidup manusia, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Sebagaimana hasi Rasulullah SAW berikut ini:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya: Siapa yang keluar (dari rumah) dalam (keadaan) menuntut ilmu, maka ia itu termasuk fisabilillah sampai ia kembali/pulang.⁶¹

⁶⁰Al-Qur'an dan Terjemahannya. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

⁶¹Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), h. 17.

As-Sunnah merupakan penjelasan tafsir bagi ayat-ayat Al-qur'an yang masih bersifat *mujmal* dan umum. Hukum-hukum yang tercantum dalam Al-Qur'an yang belum terperinci secara detail dalam *As-sunnah*, sehingga ayat itu menjadi jelas dan gamblang secara mudah untuk dipahami. Kedudukannya dengan Al-qur'an berada pada peringkat kedua setelahnya. Sedemikian tingginya kedudukan *As-sunnah* dalam menerapkan hukum-hukum agama, sehingga hilangnya satu bagian dari *As-sunnah* sama buruknya dengan hilangnya satu bagian dari Al-Qur'an

3) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para *fuqaha*, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapanannya dalam Al- Qur'an dan Hadits dengan syarat-syarat tertentu. Dalam melakukan Ijtihad dilakukan penelaahan terlebih dahulu dari syari'at supaya tidak mendapatkan pertentangan sebab Ijtihad dilakukan berdasarkan sya'ri'at.

c. Pembelajaran PAI

Sebelum membahas tentang pembelajaran PAI, terlebih dahulu akan dibahas mengenai pengertian pembelajaran. Dalam UU Sisdiknas bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar⁶²

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membantu kreativitas siswa. Lebih lanjut

⁶²Depdiknas RI, UU RI no 14 th 2005, h, 74.

mengenai pengertian pembelajaran PAI adalah proses penyerapan ilmu pengetahuan tentang agama islam atau transfer ilmu pengetahuan yang mencakup tentang penanaman nilai- nilai Agama Islam dari seorang guru atau lebih kepada peserta didik.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan diatas maka dapat dipahami bahwa pembelajaran PAI adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan belajar dalam rangka penanaman nilai-nilai dan mengembangkan potensi keagamaan yang telah ada sebelumnya didalam diri setiap anak didik.

2. Fungsi pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membuka serta membentuk disiplin hidup. Hal demikian membawa pengertian bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, ia akan memerlukan adanya pendidikan. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia. Fungsi pendidikan agama islam sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.

- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁶³

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Wiranti, judul skripsi “Hubungan Antara Pemanfaatan Sarana Belajar Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Seluma”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan IMTAQ terhadap disiplin siswa di SMP hubungan antara pemanfaatan sarana belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Seluma. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,472 ternyata lebih besar daripada “ r ” tabel sebesar 0,388 pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat diketahui bahwa hasil pengujian di

⁶³Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 134.

atas adalah signifikan, yang berarti bahwa ada hubungan antara pemanfaatan sarana belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Seluma.

2. Yesi Marlina, judul skripsi “Pengaruh sarana prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Assalam Lagan Bungin Kecamatan Talang Empat.” Hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ketersediaan sarana prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Assalam Terpadu Lagan bungin. Hal ini dilihat dari hasil hitung r_h sebesar 0,552 lebih besar dari r_t . 0,344 dan 0.442 yang menunjukkan $r_h > r_t$. Persamaan penelitian ini yaitu pada variabel X yang diteliti yaitu pemanfaatan sarana pembelajaran serta jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif koreasional. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar.⁶⁴
3. Desti Foneta, judul skripsi “Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Di SMP Negeri 3 Dusun Curup Kecamatan Air Besi Bengkulu Utara. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah oleh siswa dalam mendukung pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Dusun Curup Kecamatan Air Besi Bengkulu Utara dengan mengunjungi perpustakaan sekolah guna meminjam buku, membaca dan membuat tugas pelajaran yang telah diberikan oleh guru, serta menjadikannya perpustakaan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada pemanfaatan sarana pembelajaran sedangkan perbedaannya yaitu pada jenis penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

⁶⁴Yesi Marlina, *Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Assalam LaganBungin Kecamatan Talang Empat* (Bengkulu: Skripsi STAIN Bengkulu, 2011), h. viii.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan bahwa suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul.⁶⁵ Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara kebutuhan belajar (X) dengan hasil belajar PAI (Y) siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Mukomuko, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho (Hipotesis Nol) : Tidak Terdapat hubungan antara kebutuhan belajar dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Mukomuko

Ha (Hipotesis Alternatif) : Terdapat hubungan antara kebutuhan belajar dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Mukomuko

⁶⁵Muri Yusuf, M.Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri,2017), h. 130-131

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan asosiatif untuk hubungan antara kebutuhan belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Mukomuko. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.⁶⁶

B. Waktu dan Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020 dan dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 17 Mukomuko.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam metode penelitian, kata populasi sering kali digunakan untuk menyebutkan serombongan/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam buku yang berjudul metode penelitian kombinasi (Mixed methods) Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu

⁶⁶Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h 19.

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁷ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁶⁸

Dari uraian diatas maka jelas bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subjek/objek yang akan dijadikan sumber data dari suatu penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 17 Muko-Muko.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Dalam Penelitian

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1.	VII	23	27	50 Orang
2.	VIII	15	11	26 Orang
4.	IX	15	16	32 Orang
Jumlah				108 Orang

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif, dan R&D, ...*h. 80

⁶⁸Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 118.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶⁹ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel non probabilitas, yaitu sampel *purposif*. Sampel non probabilitas mengandung pengertian bahwa anggota populasi tidak diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk dijadikan atau dipilih menjadi anggota sampel.⁷⁰

Selanjutnya penarikan sampel juga dilakukan atas dasar pengetahuan dan pertimbangan pribadi peneliti. Kata "*purposif*" berasal dari bahasa Inggris *purposive* yang berarti sengaja. Sampel *purposif* adalah sampel yang anggota sampelnya dipilih secara sengaja atas dasar pengetahuan dan keyakinan peneliti.⁷¹

Pengambilan sampel untuk penelitian yaitu jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁷² Pada penelitian ini peneliti mengambil 24% dari jumlah populasi sebanyak 108 siswa. Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti menetapkan 26 siswa kelas VIII SMPN 17 Mukomuko sebagai sampel dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (Observasi)

⁶⁹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2017), h.62

⁷⁰ Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h.4.10

⁷¹Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian*, h.4.11...

⁷² Sahid Raharjo, "*Teori Sampel dan Sampling Penelitian*", artikel diakses pada 15 April 2020, pukul 20.40 WIB dari <https://www.konsistensi.com/2013/04/teori-sampel-dan-sampling-penelitian.html>

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷³ Objek yang diteliti adalah keadaan SMP Negeri 17 Mukomuko.

2. Angket

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila penelitian tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁷⁴ Dalam penelitian ini angket diajukan kepada siswa SMP Negeri 17 Mukomuko. Angket dalam penelitian ini yaitu tentang kebutuhan belajar berupa media pembelajaran dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Penelitian

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
1	Kebutuhan Belajar	Ketersediaan Media Belajar	Media audio (Laboratorium bahasa) a. Radio b. Casse	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10

⁷³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 220.

⁷⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 199.

			Media visual (Gambar) A. Foto B. Papan Planel C. Poster	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
			Media audiovisual (Power point) A. Sound Slide B. Film Suara C. Video	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan atau pemberian bukti-bukti atau keterangan-keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lainnya). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang diperoleh peneliti melalui dokumen catatan-catatan dan arsip administrasi yang ada di SMP Negeri 17 Mukomuko.

E. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Instrumen yang dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Berdasarkan penjelasan tentang validitas instrumen pengumpul data ditentukan oleh rumus korelasi *Product Moment* yakni sebagai berikut:⁷⁵

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dengan y

x^2 = Kuadrat dari x

y^2 = Kuadrat dari y

Angket penelitian ini akan diuji validitas ini terdiri dari 30 item dan diujikan kepada 26 siswa. Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, pada tabel berikut merupakan pengujian validitas angket item nomor 1.

Tabel 3.3
Uji Validitas Angket Item Nomor 1

No	X	Y	x^2	y^2	XY
1	3	94	9	8836	282
2	4	96	16	9216	384
3	3	79	9	6241	237
4	4	107	16	11449	428
5	3	89	9	7921	267

⁷⁵ Johar Arifin, *SPSS Untuk Penelitian dan Skripsi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), h.135

6	2	79	4	6241	158
7	4	104	16	10816	416
8	3	87	9	7569	261
9	4	112	16	12544	448
10	4	104	16	10816	416
11	4	101	16	10201	404
12	3	76	9	5776	228
13	4	93	16	8649	372
14	4	101	16	10201	404
15	3	91	9	8281	273
16	3	87	9	7569	261
17	2	93	4	8649	186
18	3	92	9	8464	276
19	3	98	9	9604	294
20	2	88	4	7744	176
21	3	96	9	9216	288
22	3	97	9	9409	291
23	4	100	16	10000	400
24	3	82	9	6724	246
25	3	101	9	10201	303
26	2	94	4	8836	188
	$\Sigma x = 83$	$\Sigma y = 2441$	$\Sigma x^2 = 277$	$\Sigma y^2 = 231173$	$\Sigma xy = 7887$

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{26.7887 - (83)(2441)}{\sqrt{(26.277) - (83)^2(26.231173) - (2441)^2}} \\
&= \frac{205062 - 202603}{\sqrt{(7202 - 6883)(6010498 - 5958481)}} \\
&= \frac{2459}{\sqrt{(319)(52017)}} \\
&= \frac{2456}{\sqrt{(16593423)}} \\
&= \frac{2456}{4073} \\
&= 0,602
\end{aligned}$$

Melalui perhitungan uji validitas sebagaimana yang terdapat di tabel 3.3 tersebut maka diketahui nilai r_{xy} sebesar 0,602. Selanjutnya untuk mengetahui validitasnya dilanjutkan dengan melihat tabel koefesien “r” *product moment* dengan terlebih dahulu mencari df (*degree of freedom*) yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁷⁶

$$df = N - nr$$

$$df = 26 - 2$$

$$df = 24$$

⁷⁶ Johar Arifin, *SPSS Untuk Penelitian dan Skripsi, ...*, h.136

Dengan melihat tabel nilai “r” *product moment*, diketahui df sebesar 24 pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,388 (dokumen terlampir). Artinya, hasil r_{xy} 0,602 > 0,388 maka item nomor 1 dinyatakan valid.

Untuk pengujian item angket dilakukan dengan cara menggunakan SPSS 16. Adapun uji validitas angket secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket Secara Keseluruhan

No. Item	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
1	0,602	0,388	Valid
2	0,618	0,388	Valid
3	0,632	0,388	Valid
4	0,693	0,388	Valid
5	0,632	0,388	Valid
6	0,693	0,388	Valid
7	0,818	0,388	Valid
8	0,138	0,388	Tidak Valid
9	0,818	0,388	Valid
10	0,645	0,388	Valid
11	0,693	0,388	Valid
12	-0,048	0,388	Tidak Valid
13	0,667	0,388	Valid
14	0,491	0,388	Valid
15	0,367	0,388	Tidak Valid

16	0,818	0,388	Valid
17	0,336	0,388	Tidak Valid
18	0,318	0,388	Tidak Valid
19	0,636	0,388	Valid
20	0,818	0,388	Valid
21	-0,168	0,388	Tidak Valid
22	0,549	0,388	Valid
23	0,132	0,388	Tidak Valid
24	0,036	0,388	Tidak Valid
25	0,502	0,388	Valid
26	0,275	0,388	Tidak Valid
27	0,818	0,388	Valid
28	0,391	0,388	Tidak Valid
29	0,818	0,388	Valid
30	0,818	0,388	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengujian berulang-ulang terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula.⁷⁷

Uji realibilitas dilakukan setelah diketahui validitas masing-masing item. Pengujian realibilitas pada angket penelitian ini menggunakan

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 100.

perhitungan dengan metode terbagi dua, yaitu nomor item ganjil (x) dan nomor item genap (y). Dalam penelitian ini realibilitas instrumen dilakukan dengan metode *internal consistency* melalui teknik belah dua (*split half method*) dan dianalisis menggunakan rumus Spearman Brown. Untuk keperluan tersebut maka butir-butir instrumen dibelah atau dibagi menjadi dua kelompok, yaitu item ganjil dan item genap. Rumusnya yaitu sebagai berikut:⁷⁸

$$r_{11} = \frac{2 \times (r_{xy})}{1 + (r_{xy})}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

r_{xy} = Nilai korelasi antara dua belahan instrumen

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, berikut tabel pengelompokkan item ganjil dan genap:

⁷⁸ Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 145

Tabel 3.5
Pengujian Realibilitas Angket Penelitian

No	Ganjil (X)	Genap (Y)	x^2	y^2	XY
1	43	51	1849	2601	2193
2	51	45	2601	2025	2295
3	39	40	1521	1600	1560
4	54	53	2916	2809	2862
5	44	45	1936	2025	1980
6	38	41	1444	1681	1558
7	51	53	2601	2809	2703
8	45	42	2025	1764	1890
9	57	55	3249	3025	3135
10	52	52	2704	2704	2704
11	52	49	2704	2401	2548
12	39	37	1521	1369	1443
13	47	46	2209	2116	2162
14	50	51	2500	2601	2550
15	47	44	2209	1936	2068
16	44	43	1936	1849	1892
17	49	44	2401	1936	2156
18	45	47	2025	2209	2115
19	48	50	2304	2500	2400
20	44	44	1936	1936	1936
21	47	49	2209	2401	2303
22	51	46	2601	2116	2346

23	52	48	2704	2304	2496
24	43	39	1849	1521	1677
25	51	50	2601	2500	2550
26	46	48	2116	2304	2208
	$\Sigma x = 1229$	$\Sigma y = 1212$	$\Sigma x^2 = 58671$	$\Sigma y^2 = 57042$	$\Sigma xy = 57730$

Selanjutnya untuk mencari reliabilitas instrumen terlebih dahulu kita mencari koefisien korelasi antara item kelompok ganjil (X) dan kelompok genap (Y) yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* :⁷⁹

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\
 &= \frac{57730}{\sqrt{(58671)(57042)}} \\
 &= \frac{57730}{\sqrt{3346711182}} = \frac{57730}{57850} \\
 &= 0,997
 \end{aligned}$$

Untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus Spearman Brown berikut ini:

$$r_{11} = \frac{2 \times (r_{xy})}{1 + (r_{xy})}$$

⁷⁹ Johar Arifin, *SPSS Untuk Penelitian dan Skripsi*, .. h.135

$$= \frac{2 \times 0,997}{1+0,997}$$

$$= \frac{1,994}{1,997}$$

$$= 0,998$$

Melalui perhitungan reliabilitas angket secara keseluruhan dengan menggunakan rumus Spearman Brown tersebut diketahui nilai " r_{11} " sebesar 0,998. Selanjutnya untuk mengetahui reliabilitasnya maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien " r " *product moment* dengan terlebih dahulu mencari *df* (*degree of freedom*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

$$df = 26 - 2$$

$$df = 24$$

Pada tabel nilai " r " *product moment*, ternyata dengan *df* sebesar 24 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,388 (dokumen terlampir). Artinya nilai " r_{11} " sebesar 0,998 lebih besar dari koefisien korelasi " r " tabel sehingga dengan demikian angket penelitian ini dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain

telah terkumpul.⁸⁰ Teknik analisa data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil test soal, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Langkah yang dilakukan dalam pengolahan dan analisis data dengan melakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hal ini dilakukan agar data yang ingin diuji tersebut berdistribusi normal dan memiliki sampel yang bersifat homogen.

1. Uji Normalitas

Menurut Arikunto menyatakan bahwa uji normalitas adalah mengadakan pengujian terhadap normal dan tidaknya sebaran data yang akan di analisis.⁸¹ Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Data yang baik itu adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Uji normalitas yang dilakukan dengan rumus chi-kuadrat, yaitu sebagai berikut:⁸²

$$x^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = Uji Chi-Kuadrat

F_0 = Data Frekuensi yang diperoleh dari sampel x

F_h = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 174

⁸¹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) h. 301

⁸² Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) h. 202

Hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai kritis χ^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan kriterianya adalah H_0 ditolak jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ dan H_0 tidak ditolak jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

2. Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis digunakan rumus *product moment*. Analisis data dengan pengujian hipotesis adalah proses dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, dokumentasi, dan catatan-catatan lain sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis penelitian ini menggunakan rumus yang sesuai dengan teknik analisis pendataannya.

Untuk mengetahui hubungan antara kebutuhan belajar dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Muko-Muko, data yang diperoleh dianalisis dengan cara sebagai berikut:

a. Penyeleksian Data

Tahap pertama setelah data berhasil dikumpulkan, maka selanjutnya dilakukan penyeleksian data agar benar-benar sesuai dengan yang diperlukan. Hal ini dilakukan agar terhindar dari kesalahan data penelitian.

b. Tabulasi Data

Setelah data diseleksi, selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam tabel. Tujuannya adalah agar terhindar dari terjadinya kesalahan,

sehingga data dikelompokkan sesuai dengan pembagian dan urutannya dalam pelaksanaan penelitian ini.

c. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data pada permasalahan dan untuk membuktikan hasil penelitian tentang hubungan antara kebutuhan belajar dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Muko-Muko, digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan cara sebagai berikut:⁸³

- 1) Mencari *Mean* (M) terlebih dahulu.

Rumusnya:⁸⁴

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

M = *Mean* (rata-rata)

$\sum fX$ = Jumlah hasil perkalian frekuensi dengan X

N = Jumlah sampel

- 2) Setelah hasil *Mean* (M) diketahui, dilanjutkan dengan mencari Standar Deviasi (SD)

Rumusnya:⁸⁵

⁸³ Hartono. *Statistik Untuk Penelitian...* h. 245

⁸⁴ Hartono. *Statistik Untuk Penelitian...*h. 245

⁸⁵ Hartono. *Statistik Untuk Penelitian...*h. 245

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{N}$$

Keterangan:

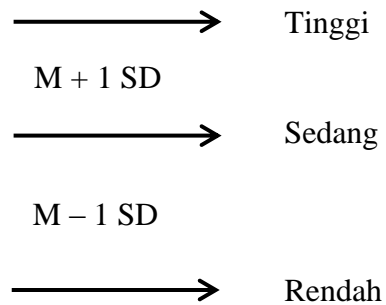
SD = Deviasi standar

$\sum x^2$ = Jumlah semua deviasi setelah mengalami proses
penguadratan terlebih dahulu

N = *Number of Cases*

3) Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang, dan Rendah)

Setelah diketahui mean dan standar deviasinya, maka langkah selanjutnya adalah menentukan TSR (Tinggi, Sedang, dan Rendah) dengan cara sebagai berikut:



Keterangan:

M = *Mean* (rata-rata)

SD = Standar deviasi ⁸⁶

Selanjutnya untuk melihat hubungan antara kebutuhan belajar dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Muko-Muko, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu: ⁸⁷

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dengan y

x^2 = Kuadrat dari x

y^2 = Kuadrat dari y

⁸⁶ Hartono. *Statistik Untuk Penelitian...*h. 246

⁸⁷ Johar Arifin, *SPSS Untuk Penelitian dan Skripsi*, .. h.135

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

SMP NEGERI 17 Muko-Muko beralamat di jalan poros Kelurahan Talang Arah Kecamatan Malin Deman Kabupaten Muko-muko Provinsi Bengkulu mulai oprasional pada tahun 2005 dan saat itu masih menempati lokasi di antara SDN 01 Mukomuko dan sebagai Kepala Sekolah yang pertama adalah Bapak M Zubir, S.Pd dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang. Sejak tahun 2009 SMP NEGERI 17 Muko-Muko di pimpin oleh Bapak Drs. Yuzardi

Kemudian pada tahun 2014 – Sekarang SMP NEGERI 17 Muko-Muko di pimpin oleh Bapak Indra Gunawan, SH.I.M.Pd, semenjak kepemimpinan beliau SMP NEGERI 17 Muko-Muko banyak mengalami kemajuan baik dari segi adminitrasi sekolah, kualitas tenaga pengajar (guru), maupun sarana dan prasarana juga mengalami peningkatan dari jumlah siswa setiap tahunnya.

2. Visi dan Misi SMPN 17 Muko-Muko

- a. Visi SMPN 17 Muko-Muko adalah “Terwujudnya Lembaga Pendidikan Yang Unggul Dalam Prestasi, Terampil Berdasarkan Iman Dan Taqwa”.
- b. Misi SMPN 17 Muko-Muko adalah:
 - 1) Menanamkan perilaku jujur, disiplin dan anti korupsi

- 2) Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidikan
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan konseling
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan
- 5) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik minimal tingkat kecemasan
- 6) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana sekolah
- 7) Meningkatkan kemampuan bahasa Inggris yang aktif
- 8) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan
- 9) Meningkatkan penguasaan teknologi pendidikan
- 10) Mengoptimalkan pengurus kelas dalam pemberdayaan lingkungan hidup
- 11) Mengoptimalkan peran komite sekolah dalam melakukan kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha, dalam hal pembiasaan memelihara dan melestarikan lingkungan sekolah yang asri.

3. Keadaan Guru SMPN 17 Muko-Muko

Guru memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran karena guru harus bertanggung jawab atas terbentuknya moral siswa yang telah diamanahkan para orang tua atau wali untuk menciptakan anak didiknya menjadi terdidik, terbimbing, dan terlatih baik jasmani dan rohani. Disamping itu guru harus mempunyai kemampuan dan kesiapan yang baik dalam menghadapi proses pembelajaran. Adapun guru yang bertugas di SMPN 17 Muko-Muko terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 17 Muko-Muko

No	Nama Guru	NIP	Jabatan
1	Indra Gunawan, SH.I,M.Pd	197806052011011002	Kepala Sekolah
2	M. Yusup S.Pd.I	-	Wakil Kepala sekolah
3	Alwis, M.Pd	199105242019031000	Wali Kelas
4	Puput Kusuma Ningrum, M.Pd	199408302019032010	Guru Bahasa Indonesia
5	Ayu Leisha, S.Pd	199512082019032010	Wali Kelas
6	Melan Yolanda, S.Pd	199601142019032007	Wali Kelas
7	Febrian, SE	-	Guru IPS
8	Zakiah Derajat,S.Pd.I	-	Wa. Kesiswaan
9	Wita Nanda Nastari	-	Bendahara Sekolah
10	Yarneli, S.Pd.Kons	-	Guru BK
11	Resma Khairani A, S.Pd	-	Guru PKN
12	Seskarita, S.Pd.I	-	Wali Kelas
13	Jodi Yanto, SE	-	Tata Usaha
14	Weli Sartika Sari	-	Perpustakaan
15	Seska Piati	-	Operator Komputer
16	Al-Azmi	-	Penjaga Sekolah

Sumber : Arsip SMP Negeri 17 Mukomuko (2020)

4. Keadaan siswa SMPN 17 Muko-Muko

Tabel 4.2

Keadaan Siswa SMPN 17 Muko-Muko

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1.	VII	23	27	50 Orang
2.	VIII	15	11	26 Orang
4.	IX	15	16	32 Orang
Jumlah				108 Orang

Sumber : Arsip SMP Negeri 17 Mukomuko (2020)

5. Sarana dan Prasarana SMPN 17 Muko-Muko

Nama Sekolah : SMP Negeri 17 MukoMuko
 NPSN : 10702726
 Alamat : Jl. Poros Desa Talang Arah
 Kecamatan : Malin Deman
 Akreditasi : B Tahun 2016

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SMPN 17 Muko-Muko

No	Uraian	Ada	Tidak	Kondisi			
				B	RR	RS	RB
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	-	-	-
2	Ruang Guru	1	-	1	-	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-	-	-
4	Perpustakaan	√	-	√	-	-	-
5	Ruang Komputer	1	-	1	-	-	-
6	Ruang Kelas	9	-	√	-	-	-
7	Meja Siswa	200	-	117	33	28	22
8	Kursi Siswa	200	-	115	50	25	15
9	Jamban/WC :	-	-	-	-	-	-
	a. Guru	3	-	2	1	-	-
	b. Siswa	2	-	2	-	-	-
12	Musalla/Rumah Ibadah	-	√	-	-	-	-
13	Pagar Sekolah	√	-	-	-	-	-

Sumber : Arsip SMP Negeri 17 Mukomuko (2020)

B. Hasil Penelitian

1. Kebutuhan Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 17 Mukomuko

Data berikut ini diperoleh setelah dilakukan penyebaran angket kepada siswa kelas VIII di SMP N 17 Mukomuko. Adapun yang menjadi sampel penelitian sebanyak 26 orang dengan jumlah item angket sebanyak 20 pertanyaan.

Setelah angket disebarakan kepada siswa maka diperoleh data mengenai kebutuhan belajar siswa Kelas VIII SMPN 17 Mukomuko, selanjutnya data tersebut diolah dengan langkah pertama yaitu melakukan tabulasi skor angket mengenai kebutuhan belajar siswa seperti yang terdapat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Tabulasi Kebutuhan Belajar Siswa Kelas VIII
SMPN 17 Mukomuko

No	X	F	FX	X²	FX²
1	60	1	60	3600	3600
2	55	3	110	3025	12100
3	45	1	45	2025	2025
4	58	1	58	3364	3364
5	51	1	51	2601	2601
6	54	3	162	2916	26244
7	65	1	65	4225	4225
8	56	1	56	3136	3136
9	48	2	96	2304	9216
10	52	2	104	2704	10816
11	59	1	59	3481	3481
12	50	2	100	2500	10000
13	46	1	46	2116	2116
14	63	1	63	3969	3969
15	57	2	114	3249	12996

16	53	1	53	2809	2809
17	61	2	122	3721	14884
Jumlah		$\Sigma F=26$	$\Sigma FX=1419$	$\Sigma X^2= 5477$	$\Sigma FX^2=130607$

Selanjutnya data perhitungan tabulasi keaktifan belajar siswa pada tabel 4.3 dianalisis dengan cara sebagai berikut:

a) Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\Sigma fX}{N} \\
 &= \frac{1419}{26} \\
 &= 54,57
 \end{aligned}$$

b) Mencari standar deviasi dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{\sqrt{\Sigma x^2}}{N} \\
 &= \frac{\sqrt{5477}}{26} \\
 &= \sqrt{210} \\
 &= 14,49
 \end{aligned}$$

c) Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang, dan Rendah) sebagai berikut:

—————→ Tinggi

$$M + 1 SD = 54,57 + 14,49 = 69,06$$

—————→ Sedang

$$M - 1 SD = 54,57 - 14,49 = 40,08$$

—————→ Rendah

Berdasarkan tabel 4.3 tabulasi Kebutuhan belajar siswa kelas VIII SMPN 17 Mukomuko dan perhitungan analisis pada kolom 4 (nilai FX) maka skor Kebutuhan belajar siswa kelas VIII SMPN 17 Mukomuko dibuat perincian seperti yang terdapat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.5
Kategori TSR Kebutuhan Belajar Siswa Kelas VIII
SMPN 17 Mukomuko

No	Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	69,06 ke atas	Atas/Tinggi	0	0%
2	40,09 – 69,05	Tengah/Sedang	26	100%
3	40,08	Bawah/Rendah	0	0
Jumlah			26	100%

Berdasarkan hasil perhitungan kategori TSR diatas dapat disimpulkan bahwa 26 Siswa Kelas VIII SMPN 17 Mukomuko termasuk dalam kategori Tengah/Sedang.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII SMPN 17

Mukomuko

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMPN 17 Mukomuko dilihat dari nilai raport semester 2 tahun ajaran 2019/2020 dan diperoleh dari dokumen guru Pendidikan Agama Islam (PAI) atau guru kelas. Adapun hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMPN 17 Mukomuko terdapat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel. 4.6

**Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester II TP 2019/2020
Kelas VIII SMPN 17 Mukomuko**

No	Nama Siswa	KKM	Hasil Belajar
1	Agri Pranata	70	85
2	Agym Pinaldo	70	77
3	Dela Monika	70	78
4	Duta Mahotra	70	80
5	Fachriel A Rahman	70	90
6	Farhan Armanda	70	76
7	Grantari Nopa Putra	70	86
8	Hafiz Saputra	70	88
9	Iqra Muharama	70	85
10	Lara Puspita	70	77

11	Liensi Putri Anggun	70	80
12	Andreas Gustanti	70	75
13	Lina Audina	70	86
14	Lidya	70	75
15	Nika Dia Nisa	70	85
16	Putra Dedek	70	80
17	Raihan	70	82
18	Regi Ananda Putra	70	80
19	Rialdo Dwi	70	73
20	Rika Juita	70	85
21	Selamat Mardiansyah	70	75
22	Salmani	70	80
23	Seci Dwinta	70	88
24	Sera Septiyawati	70	85
25	Susan Faramida	70	80
26	Syifatul Qholbi	70	90
Jumlah			2121

Sumber : Arsip Nilai Rapot Kelas VIII SMPN 17 Mukomuko

Selanjutnya data hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII semester 2 tahun ajaran 2019/2020 pada tabel 4.6 tersebut diolah dengan

langkah pertama yaitu melakukan tabulasi hasil belajar siswa seperti tertera dalam tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Tabulasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)
Siswa Kelas VIII SMPN 17 Mukomuko

No	X	F	FX	x^2	Fx^2
1	90	2	180	8100	32400
2	88	2	176	7744	30976
3	86	2	172	7396	29584
4	85	5	425	7225	180625
5	82	1	82	6724	6724
6	80	6	480	6400	230400
7	78	1	78	6084	6084
8	77	2	154	5929	23716
9	76	1	76	5776	5776
10	75	3	225	5625	50625
11	73	1	73	5329	5329
Jumlah		26	$\sum FX=2121$	$\sum X^2=72332$	$\sum FX^2=602239$

Selanjutnya data perhitungan tabulasi hasil belajar PAI pada tabel 4.6 dianalisis dengan cara sebagai berikut:

a) Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{2121}{26} \\
 &= 81,5
 \end{aligned}$$

b) Mencari standar deviasi dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{\sqrt{\sum x^2}}{N} \\
 &= \frac{\sqrt{72332}}{26} \\
 &= \sqrt{2782} \\
 &= \sqrt{52,7} \\
 &= 7,2
 \end{aligned}$$

c) Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang, dan Rendah) sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= 81,5 + 7,2$$

$$= 88,7 \text{ ke atas}$$

$$\text{Sedang} = M - 1 \text{ SD sampai } M + 1 \text{ SD}$$

$$= 81,5 - 7,2 \text{ sampai } 81,5 + 7,2$$

$$= 74,3 \text{ sampai } 88,7$$

$$\text{Rendah} = M - 1 \text{ SD ke bawah}$$

$$= 81,5 - 7,2$$

= 74,3 ke bawah

Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang, dan Rendah) sebagai berikut:

—————→ Tinggi

$$M + 1 SD = 81,5 + 7,2 = 88,7$$

—————→ Sedang

$$M - 1 SD = 81,5 - 7,2 = 74,3$$

—————→ Rendah

Berdasarkan tabel 4.7 hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Mukomuko dan perhitungan analisis pada kolom 4 (nilai FX) maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Mukomuko semester 2 tahun ajaran 2019/2020 dibuat perincian seperti yang terdapat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8

Kategori TSR Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Tinggi	2	7,70
2	Sedang	23	88,46
3	Rendah	1	3,84
Jumlah		26	100%

Berdasarkan hasil perhitungan kategori TSR tabel 4.8 hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Mukomuko semester 2 tahun ajaran 2019/2020 diketahui termasuk ke dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 23 orang dengan persentasi 88,46%

3. Normalitas dan Uji Hipotesis

a. Normalitas Data

1) Uji Normalitas Kebutuhan Belajar

$$\text{Banyak Data} = 26$$

$$\text{Nilai Minimum} = 65$$

$$\text{Nilai Maksimum} = 45$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang Kelas} &= \text{Nilai Maksimum} - \text{nilai minimum} \\ &= 65 - 45 \\ &= 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 26 \\ &= 1 + 3,3 (1,41) \\ &= 1 + 4,7 \\ &= 5,7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang Kelas}}{K} \\ &= \frac{20}{5,7} \\ &= 3,50 \\ &= 4 \end{aligned}$$

Tabel 4.9
Tabel Penolong Untuk Pengujian Normalitas Data
Kebutuhan Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Mukomuko

No	Kelas Interval	F ₀	F _t	(F ₀ - F _t)	(F ₀ - F _t) ²	(F ₀ - F _t) ² / f _t
1	45-49	4	5,2	-1,2	1,44	0,276
2	50-54	9	5,2	3,8	14,44	2,776
3	55-59	8	5,2	2,8	7,84	1,507
4	60-64	4	5,2	-1,2	1,44	0,276
5	65-69	1	5,2	-4,2	17,64	3,392
	Jumlah	26	26		42,8	8,227

2) Uji Normalitas Hasil Belajar

Banyak Data = 26

Nilai Minimum = 73

Nilai Maksimum = 90

Rentang Kelas = Nilai Maksimum - nilai minimum

$$= 90 - 73$$

$$= 17$$

Banyak Kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 26$$

$$= 1 + 3,3 (1,41)$$

$$= 1 + 4,7$$

$$\begin{aligned}
 &= 5,7 \\
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang Kelas}}{K} \\
 &= \frac{17}{5,7} \\
 &= 2,98 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Tabel 4.10

**Tabel Penolong Untuk Pengujian Normalitas Data
Hasil Belajar PAI Siswa Kelas SMP Negeri 17 Mukomuko**

No	Kelas Interval	F ₀	F _t	(F ₀ - F _t)	(F ₀ - F _t) ²	(F ₀ - F _t) ² / f _t
1	73-75	4	4,33	-0,33	0,1089	0,025
2	76-79	4	4,33	-0,33	0,1089	0,025
3	80-82	7	4,33	2,67	7,1289	1,646
4	83-85	5	4,33	0,67	0,4489	0,103
5	86-88	4	4,33	-0,33	0,1089	0,025
6	89-91	2	4,33	-2,33	5,4289	1,253
	Jumlah	26	26		13,3334	3,077

3) Mencari Normalitas data

- a. Normalitas Kebutuhan Belajar Siswa

$$x_1^2 = \sum_i^k = 1 \frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t} = \frac{42,8}{26} = 1,64$$

- b. Normalitas Hasil Belajar PAI Siswa

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t} = \frac{13,3334}{26} = 0,51$$

$$x_{hitung} = \frac{x^2}{x^1} = \frac{0,51}{1,64} = 0,31$$

Berdasarkan perhitungan diatas yang menggunakan *chi kuadrat* (X^2), maka di peroleh untuk kebutuhan belajar siswa $x^1_{hitung} = 1,64$ dan untuk hasil belajar PAI Siswa $x^2_{hitung} = 0,51$. Kemudian untuk x_{hitung} kedua kelompok adalah 0,51 dan untuk x_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = 4-1 = 3 dan taraf signifikasn 5% adalah sebesar 7,815. Oleh karena itu $x_{hitung} < x_{tabel}$, maka data kebutuhan belajar siswa dan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 17 Mukomuko dinyatakan berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bisa dilanjutkan dengan melihat perhitungan $x_{hitung} < x_{tabel}$ (0,31 < 7,815).

4. Uji Hipotesis

Analisis hubungan antara kebutuhan belajar dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Mukomuko. Untuk mengetahui hubungan hubungan antara kebutuhan belajar dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Mukomuko, peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan langkah berikut:

a. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat

H_o : Tidak Terdapat hubungan antara kebutuhan belajar dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Mukomuko

Ha : Terdapat hubungan antara kebutuhan belajar dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Mukomuko

b. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk statistik

$$H_0: \rho \leq 0$$

$$H_a: \rho > 0$$

c. Membuat tabel penolong

Tabel 4.11
Data variabel X dan Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	60	85	3600	7225	5100
2	55	77	3025	5929	4235
3	45	78	2025	6084	3510
4	58	80	3364	6400	4640
5	51	90	2601	8100	4590
6	54	76	2916	5776	4104
7	65	86	4225	7396	5590
8	56	88	3136	7744	4928
9	48	85	2304	7225	4080
10	52	77	2704	5929	4004
11	59	80	3481	6400	4720
12	50	75	2500	5625	3750

13	46	86	2116	7396	3956
14	63	75	3969	5625	4725
15	57	85	3249	7225	4845
16	53	80	2809	6400	4240
17	61	82	3721	6724	5002
18	55	80	3025	6400	4400
19	54	73	2916	5329	3942
20	48	85	2304	7225	4080
21	50	75	2500	5625	3750
22	52	80	2704	6400	4160
23	55	88	3025	7744	4840
24	57	85	3249	7225	4845
25	61	80	3721	6400	4880
26	54	90	2916	8100	4860
	$\Sigma X=1419$	$\Sigma Y=2121$	$\Sigma X^2=78105$	$\Sigma Y^2=173651$	$\Sigma XY=115776$

d. Memasukkan angka-angka statistik dan hitung menggunakan rumus *product*

moment

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$= \frac{115776}{\sqrt{(78105)(173651)}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{115776}{\sqrt{13563011355}} \\
 &= \frac{115776}{116460} \\
 &= 0,994
 \end{aligned}$$

Melalui perhitungan analisis hubungan antara kebutuhan belajar dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Mukomuko di atas, maka diketahui nilai r_{xy} sebesar 0,994. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *product moment* dengan terlebih dahulu mencari df (*degree of freedom*) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 df &= N - nr \\
 &= 26 - 2 \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

Pada tabel nilai “r” *product moment*, ternyata dengan df sebesar 24 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,388. Nilai " r_{xy} " sebesar 0,994 lebih besar dari koefisien korelasi “r” tabel 0,388 maka H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara kebutuhan belajar dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Mukomuko.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket kepada 26 responden dengan hasil skor tertinggi yaitu 65 dan skor terendah 45. Berdasarkan hasil

perhitungan kategori TSR kebutuhan belajar siswa tersebut diperoleh hasil bahwa 26 Siswa Kelas VIII SMPN 17 Mukomuko termasuk dalam kategori Tengah/Sedang. Sedangkan hasil perhitungan kategori TSR tabel 4.8 hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Mukomuko semester 2 tahun ajaran 2019/2020 diketahui termasuk ke dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 23 orang dengan persentasi 88,46%. Sedangkan jika dilihat dari presentase skor angket kebutuhan belajar siswa didapatkan hasil presentase 26 siswa berada pada kategori tengah/sedang. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan belajar siswa kelas VIII SMPN 17 Mukomuko tergolong sedang. Hasil belajar siswa merupakan nilai yang diperoleh siswa sesudah melakukan pembelajaran. Dalam penelitian ini hasil belajar yang digunakan diperoleh melalui nilai rapot siswa pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan data penelitian yang telah di analisis, yang diawali dengan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu dengan uji normalitas. Dari hasil analisis normalitas yang menggunakan *chi kuadrat* (X^2), maka di peroleh untuk kebutuhan belajar siswa untuk x_{hitung} kedua kelompok adalah 0,51 dan untuk x_{tabel} dengan derajat kebebasan $(dk) = 4-1 = 3$ dan taraf signifikasn 5% adalah sebesar 7,815. Oleh karena itu $x_{hitung} < x_{tabel}$, maka data kebutuhan belajar siswa dan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 17 Mukomuko dinyatakan berdistribusi normal. Setelah itu dilanjutkan dengan uji hipotesis. Penelitian hubungan antara kebutuhan belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMPN 17

Mukomuko telah dibuktikan berdasarkan uji “r” *product moment* terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 17 Mukomuko. Adapun hasil analisis “r” *product moment* dengan df sebesar 24 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,388. Nilai " r_{xy} " sebesar 0,994 lebih besar dari koefisien korelasi “r” tabel 0,388 maka H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara kebutuhan belajar dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Mukomuko.

Hal ini sejalan dengan pendapat Baharuddin yang menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, keberhasilan dan kegagalan tidak dapat dilihat dari satu faktor saja tetapi perlu memandang dari berbagai segi atau faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yaitu pemenuhan kebutuhan belajar agar pembelajaran lebih efektif.⁸⁸ Berdasarkan penemuan-penemuan penelitian terdahulu, jikalau pembelajaran efektif dan kebutuhan belajar terpenuhi maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang akan mengalami peningkatan.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa kebutuhan belajar memiliki kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga apabila tingkat fasilitas dan kebutuhan belajar siswa yang baik dan terpenuhi maka akan memperoleh hasil belajar yang baik pula dan sebaliknya jika tingkat kebutuhan belajar siswa kurang maka akan memperoleh hasil belajar yang kurang baik.

⁸⁸ Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, h. 19-27.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang hubungan kebutuhan belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 17 Mukomuko dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebutuhan belajar siswa kelas VIII SMPN 17 Mukomuko sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan skor angket yang diperoleh dari penelitian yaitu sebesar 100% .
2. Hasil belajar PAI semester 2 tahun ajaran 2019/2020 siswa kelas VIII SMPN 17 Mukomuko sudah baik. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan nilai siswa pada kategori tinggi ada 7,70 %, kategori sedang 88,46 % dan kategori rendah 3,84 %.
3. Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang hubungan kebutuhan belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 17 Mukomuko diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 17 Mukomuko. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan uji “r” *product moment* terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 17 Mukomuko. Adapun hasil analisis “r” *product moment* dengan df sebesar 24 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,388.

Nilai " r_{xy} " sebesar 0,994 lebih besar dari koefisien korelasi " r " tabel 0,388 maka H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara kebutuhan belajar dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Mukomuko.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti bermaksud mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan terus meningkatkan cara mengajar dalam proses belajar agar siswa lebih semangat dan tekun dalam belajar.
2. Siswa diharapkan lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar agar hasil belajar yang telah dicapai dapat terus meningkat sesuai harapan.
3. Demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan, diperlukan kerja sama para orang tua/wali siswa untuk memotivasi dan mendukung kegiatan belajar dan memenuhi kebutuhan belajar siswa agar pembelajaran lebih efektif.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk mengembangkan penelitian yang akan datang sehingga peneliti lain akan semakin memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar, 2017. *SPSS Untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2005. Departemen Agama RI. Bandung: Percetakan Diponegoro
- Andriani, Durri dkk, 2013. *Metode Penelitian*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Aqib, Zainal dan Elham Rohmanto, 2008. *Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Basuki dan Miftahul Ulum. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press
- Daradjat, Zakiyah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____, 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran* Bandung: Refika Aditama
- Hartono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Kunandar, 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Propesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Maisah, Martinis Yamin. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Margono, 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mujib, Abdul, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan : GP Press Group
- Raharjo, Sahid. 2013. *Teori Sampel dan Sampling Penelitian*, artikel diakses pada 15 April 2020, pukul 20.40 WIB dari <https://www.konsistensi.com/2013/04/teori-sampel-dan-sampling-penelitian.html>
- Ramayulis, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- _____. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rohani, Ahmad. 2007. *Media Intruksional Edukatif* . Jakarta: Rineka Cipta
- Sadiman, Arief dkk, 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Pers
- Sam,s, Rosma Hartiny. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras
- _____, 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Inter prtama
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Posdakarya

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____.2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sutikno, Syobri. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Sutirman, 2013. *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tafsir, Ahmad. 2006. *Metodologi Pengajaran Islam*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*. Jakarta: Pustaka Merah Putih
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Basyaruddin. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama
- Yesi Marlina, 2011. *Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Assalam LaganBungin Kecamatan Talang Empat (Bengkulu: Skripsi STAIN Bengkulu, 2011)*
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri